

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARANKOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN TARI
DI KELAS VIII 5 SMPN 25 PADANG**

Yuni Oktaviani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: yunioktaviani@gmail.com

Abstract

This article aimed to describe an improvement in students' learning outcomes through cooperative learning in dance learning in class VIII 5 of SMP 25 Padang. The type of this research was Classroom Action Research. The procedure of this study consisted of 2 cycles, namely cycle I and cycle II. The research instrument was a knowledge test and a skill test. The techniques of data data collection were carried out by means of knowledge tests, skills tests and observations. Student completeness data were analyzed using individual and group completeness criteria with minimum completeness criteria of 70%. The results showed that through cooperative learning, students' learning outcomes could be. It could be seen in the average value from cycle 1 to cycle 2. On the first cycle, there was an average value of 64.5 students with the number of completeness of 14 students (43.75%) from 32 students, and those who did not complete 18 students (56.25%) or under KKM (70). For the second cycle, the learning outcomes of the students' average score were 79 with the percentage of students who scored above 70 increased to 27 students (84.38%), and students who scored below 70 decreased to 5 students (15.62%). Thus, cooperative learning improves dance learning outcomes in class VIII.5 of SMPN 25 Padang.

Keywords: cooperative learning, results, learning dance

A. Pendahuluan

Pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran seni tari merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan kerja kelompoknya. Walaupun kemampuan individu siswa dalam melakukan gerak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari: perbedaan siswa dari kemampuan intelegensi

(psikologis), perbedaan siswa dari bentuk tubuh (biologis), pengetahuan, kebiasaan-kebiasaan, watak. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar dan dan kerja sama siswa dari berbagai perbedaan yang ada dalam memperagakan gerak tari tradisional dengan unsur pendukung tari. Pembelajaran kooperatif bukan berarti menghilangkan peranan guru dalam kelas melainkan menyeimbangkan peran antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kurikulum pembelajaran seni tari.

Menurut Muhammad Ali (1996; 15) inti kegiatan pembelajaran terletak pada interaksi antar timbal balik antara guru dan siswa, interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Sedangkan Ramayulis (1994; 75) memberikan gambaran bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang disengaja dengan menggunakan cara belajar dan mengajar, dengan tujuan terjadinya proses pemindahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari guru kepada siswanya.

Menurut Yuliasma (2015) Pembelajaran tari adalah kegiatan motorik maka pembelajaran tari di sekolah harus mendukung perkembangan motorik siswa terutama dalam hal perolehan keterampilan psikomotorik dan kreativitas.

SMPN 25 Padang merupakan instansi tempat penulis melaksanakan observasi. SMPN 25 Padang memiliki tiga orang guru tetap seni budaya yang latar belakang pendidikannya berbeda-beda, yaitu dari seni musik dan seni rupa, tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan seni tari. Berdasarkan pengalaman yang dirasakan peneliti selama pelaksanaan PLK semester Januari-Juni di SMPN 25 Padang dan juga melakukan observasi awal pada tanggal 24 Juli 2018, khususnya pada bidang seni tari di kelas VIII sebanyak delapan kelas. SMPN 25 Padang siswanya tidak aktif dan cenderung tidak kreatif juga proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan kurikulum tingkat SMP kelas VIII. Selama ini guru melaksanakan metode pembelajaran demonstrasi dengan memperagakan bentuk gerak tari kepada siswa, siswa meniru dan menghafal bentuk gerak yang diberikan oleh guru, sehingga siswa banyak yang merasa bosan dan merasakan pembelajaran seni tari tidak menyenangkan dan sulit. Dalam hal ini siswa terlihat jelas terlalu monoton (siswa tidak diberi kesempatan menyalurkan ide dan gagasannya), pasif dan cenderung tidak kreatif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah belum banyak melibatkan siswa dalam menemukan konsep-konsep yang akan dipelajari. Siswa lebih sering dijadikan objek pengajaran dari pada subjek belajar, hal ini diakibatkan oleh kebiasaan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru bukan pada siswa. Selain itu siswa beranggapan bahwa pelajaran seni tari merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit dan kurang diminati, sehingga pelajaran seni tari termasuk salah satu pelajaran yang kurang disukai bagi peserta didik. Akibat dari itu, hasil belajar siswa dalam tari relatif rendah, dan kreativitasnya dalam mencetuskan ide dan gagasannya belum nampak. Untuk itu guru harus mensiasati dan mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi selama ini.

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam belajar dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru.

Slavin (1995) dalam (Wina Sanjaya; 2013; 241) Mengemukakan dua alasan kenapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan, *pertama* beberapa hasil

penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua* pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Johnson & Johnson (1994) dalam (Trianto, 2015: 109), bahwa tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tari di kelas VIII.5 SMPN 25 Padang.

B. Metode Penelitian

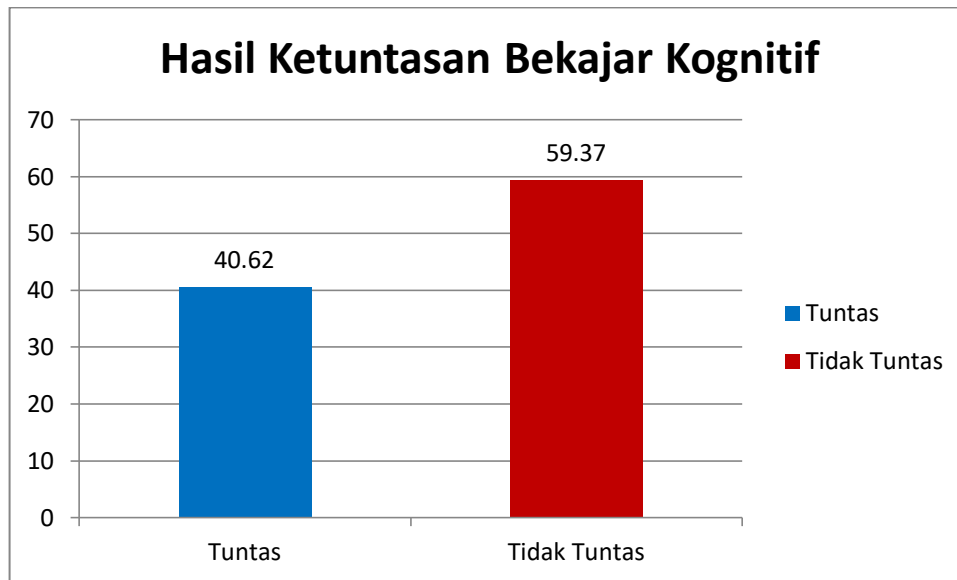
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai mana menurut Kunandar (2008; 54) penelitian tindakan kelas adalah "penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa VIII 5 ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa yang mana nilai rata-rata kelas VIII 5 yaitu 60. Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tes pengetahuan (kognitif) dan tes keterampilan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu: siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes pengetahuan, tes keterampilan dan observasi. Data ketuntasan siswa dianalisis dengan menggunakan tes kognitif dan psikomotor kriteria ketuntasan individu dan kelompok dengan kriteria ketuntasan minimum 70% , dengan instrument penilaian kognitif yaitu dari 10 soal essay sedangkan psikomotor dengan memperagakan gerak tari tradisional dengan indikator, mampu memperagakan gerak tari dengan wiraga, dan mampu memperagakan gerak tari dengan properti dengan lancar juga siswa mampu memperagakan gerak tari dengan tempo yang tepat dengan musik iringan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

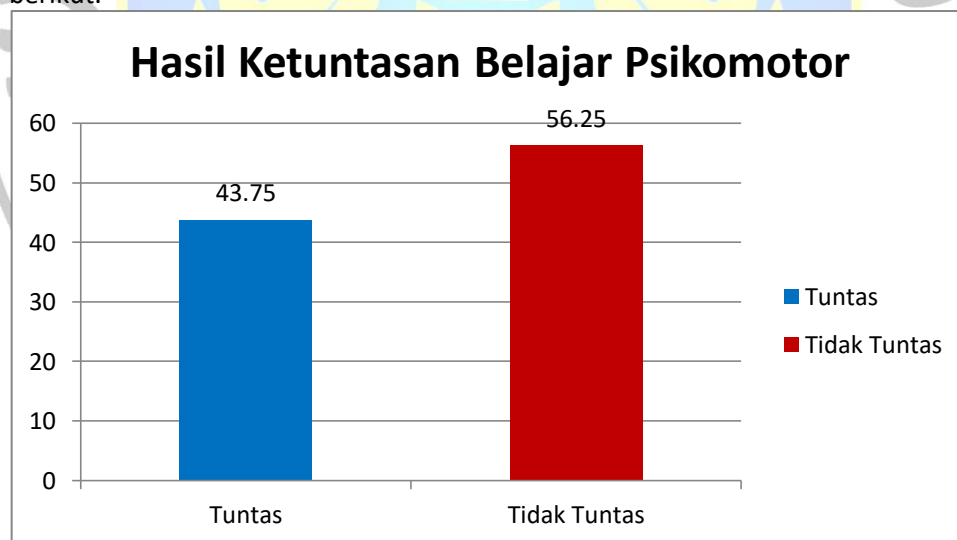
1. Siklus I

Nilai rata-rata kognitif kelas VIII.5 SMPN 25 Padang pada siklus I dengan dengan tes tertulis sebanyak 10 soal, yang mana satu soal memiliki nilai 10 poin dengan rata-rata nilai yang didapat adalah 67.5 dengan kriteria belum tuntas yang mana kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus didapatkan adalah 70. Jumlah ketuntasan adalah 13 orang siswa (40.62%) dan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang siswa (59.38%). Agar lebih jelas dapat dilihat histogram berikut.



Histogram Hasil Ketuntasan Bekajar Kognitif

Nilai rata-rata psikomotor kelas VIII.5 SMPN 25 Padang pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran kooperatif adalah 67.4 dengan kriteria “belum tuntas” yang mana rata-rata minimal yang harus dituntaskan adalah dengan KKM 70. Jumlah ketuntasan 14 orang siswa (43.75%) dari 32 siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa (56.25%). agar lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut.



Histogram Hasil Ketuntasan Belajar Psikomotor

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan pada siklus I, kendala yang ditemukan pada siklus I umumnya pada setiap pertemuan siswa kelas VIII.5 SMPN 25 Padang masih banyak yang kurang serius dalam proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran kooperatif siklus I siswa sudah mulai serius dalam mengikuti pelajaran, walaupun masih ada siswa beberapa siswa yang becanda dan mengobrol denganteman sebangkunya kemampuan siswa yang berbeda-beda mengakibatkan belum munculnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya juga salah satu penyebab rendahnya nilai rata-rata siswa pada siklus I tersebut, kurang partisipasi siswa dalam belajar dan hanya itu-itu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

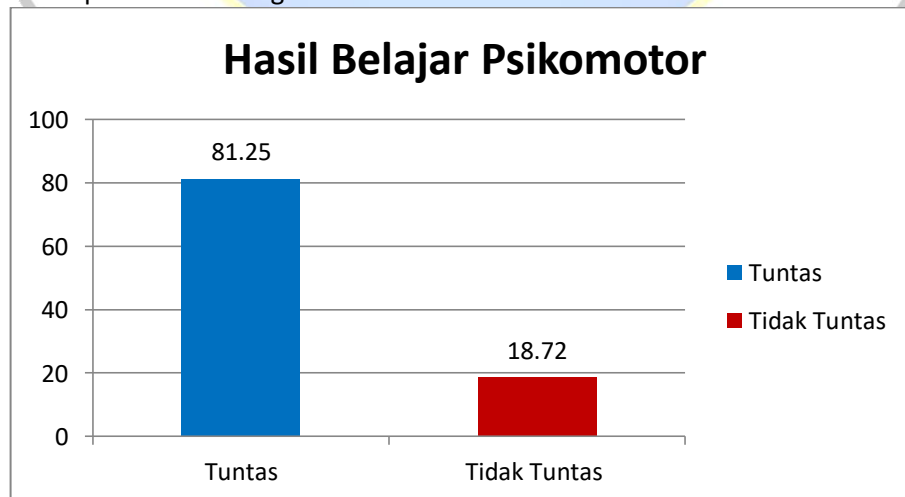
Yang mana pada tes kognitif kebanyakan siswa salah menjawab soal nomor 2, 3, dan 9. Untuk tes psikomotor, terlihat pada indikato wiraga siswa telah banyak yang mampu melakukan gerak degan ketepatan sikap buk baik dan ekspresi gerak sangat baikjuga hafal gerak lancar. Namun kebanyakan siswa belum mampu dalam melakukan gerak dengan menggunakan properti tari dengan baik dan lancar dan juga siswa belum mampu dalam melakukan gerak tari sesuai musik iringan dengan tempo yang tepat.

Pada siklus I ini tingkat keberhasilan siswa masih kurang memuaskan, karena hasil belajar masih rendah dengan hasil ketuntasn psikomotor hanya 14 orang 44% dan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang 56.% dan dengan hasil belajar kognitif yang tuntas hanya 13 orang 41% dan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang 59%. Rata-rata persentase yang didapat ketika tes kognitif yaitu 61,8 dan untuk rata-rata psikomotor yaitu 67,4 masih dibawah KKM 70. dan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan pada siklus I perlu diperbaiki cara mengajar. Serta guru harus lebih maksimal lagi dalam memberikan materi pembelajaran praktek tari dan menekankan kepada siswa untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti pembelajaran baik teori maupun praktek.

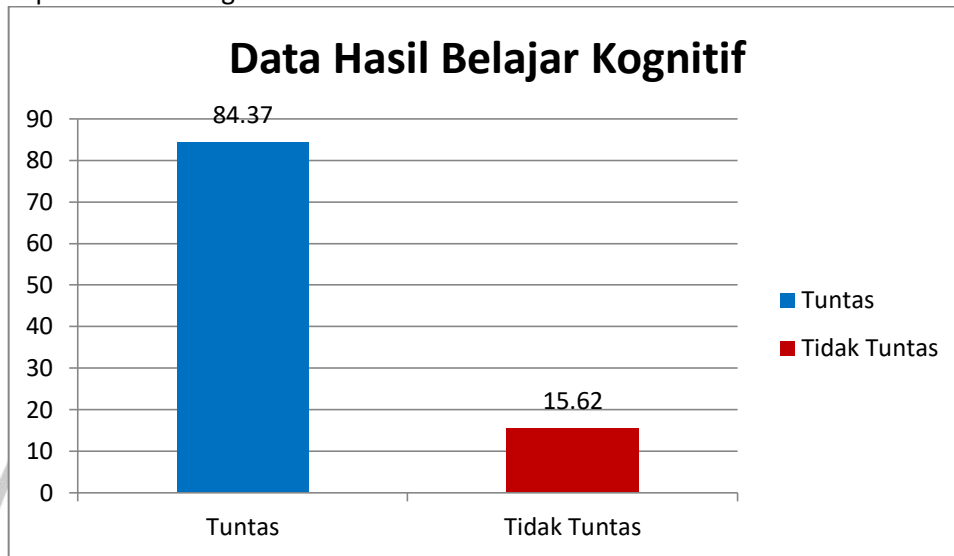
2. Siklus II

Nilai rata-rata psikomotor kelas VIII.5 SMPN 25 Padang pada siklus II sudah mengalami kenaikan dan mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rata-rata pada siklus II adalah 78.8 dengan Jumlah ketuntasan adalah 26 orang siswa (81.25%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa (18.75%). Agar lebih jelas dapat dilihat histogram berikut



Histogram Hasil Belajar Psikomotor

Nilai rata-rata kognitif kelas VIII.5 SMPN 25 Padang pada siklus II sudah mengalami kenaikan dan mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rata-rata pada siklus II adalah 79.3 dengan Jumlah ketuntasan adalah 27 orang siswa (84.38%) dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa (15.62%). Agar lebih jelas dapat dilihat histogram berikut :



Histogram Data Hasil Belajar Kognitif

Suasana belajar pada mata pelajaran seni budaya sudah menyenangkan melalui pembelajaran kooperatif dan hasil belajar siswa pada siklus II sudah banyak mencapai ketuntasan dan mengalami peningkatan dari siklus I. Serta kekurangan-kekurangan pada siklus I juga sudah dapat diatasi dengan meningkatnya hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif pada kelas VIII.5 SMPN 25 Padang.

3. Pembahasan

Dari Permasalahan diatas, penulis menemukan sebelum guru menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran seni tari aktifitas siswa belajar seni tari sangat kurang terlihat pada banyaknya siswa yang tidak memperhatikan dan kurang serius pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta siswa mudah merasa bosan dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada nilai pelajaran seni tari yang mana masih dibawah KKM. Dengan melihat permasalahan seperti itu guru akhirnya mencoba melakukan perubahan melalui pembelajaran kooperatif pada pembelajaran seni tari sehingga siswa lebih aktif dan dan saling kerja sama antar sesama siswa dalam mengerjakan tugas dan mendorong siswa untuk saling membantu dan berdampak pada naiknya nilai siswa pada pelajaran seni tari dan inipun terbukti memberikan dampak yang positif dengan melalui pembelajaran kooperatif pada pembelajaran seni tari yang terlihat pada nilai siswa meningkat.

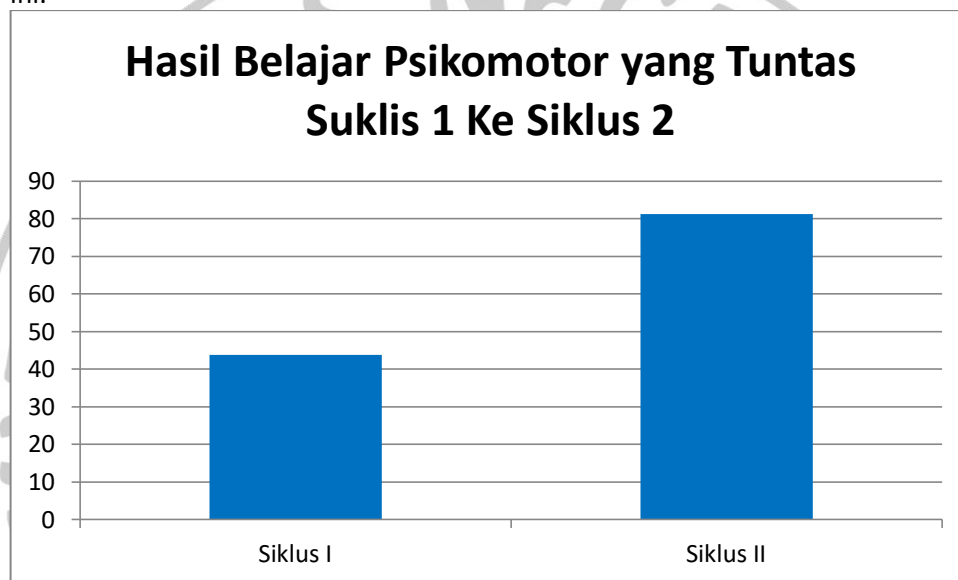
Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu pada tes kognitif kebanyakan siswa salah menjawab soal nomor 2, 3, dan 9. Juga kebanyakan siswa belum mampu dalam melakukan gerak dengan menggunakan properti tari dengan baik dan lancar dan juga siswa belum mampu dalam melakukan gerak tari sesuai musik iringan dengan tempo yang tepat.

Guru harus menerapkan pembelajaran kooperatif lebih baik lagi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran kooperatif lebih ditingkatkan lagi

dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu saling bekerja sama dalam berkelompok.

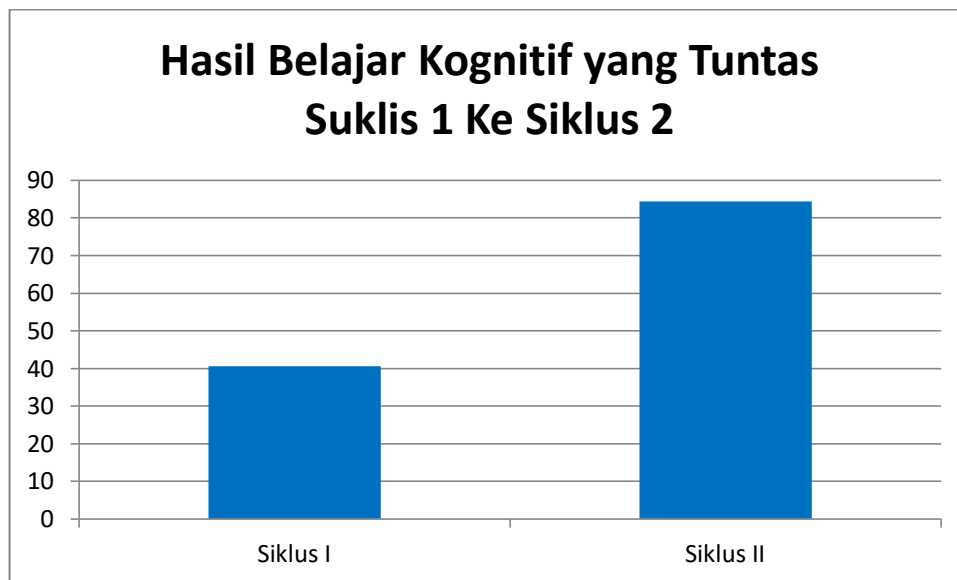
Dengan terus melakukan kerja sama dalam berkelompok siswa semakin baik dalam melakukan gerak tari dan lebih cepat memahami pembelajaran yang diberikan.

Hal ini dapat dibuktikan pada nilai rata-rata psikomotor pada siklus I di kelas VIII.5 SMPN 25 Padang sebesar 67.4 dengan kriteria "belum tuntas" yang mana rata-rata minimal yang harus dituntaskan adalah dengan KKM 70. Jumlah ketuntasan 14 orang siswa (47.75%) dari 32 siswa. dan pada siklus II mengalami kenaikan yaitu dengan rata-rata 78.8 dengan Jumlah ketuntasan adalah 26 orang siswa (81.25%). Pada siklus I dan siklus II terlihat perbandingan nilai yang meningkat seperti dibawah ini.



Presentase Hasil Belajar Psikomotor yang Tuntas Suklis 1 Ke Siklus 2

Dan juga dapat dilihat peningkatan pada nilai rata-rata kognitif siswa pada pembelajaran tari di kelas VIII.5 pada siklus I yaitu rata-rata nilai yang didapat adalah 67.5 dengan kriteria belum tuntas yang mana kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus didapatkan adalah 70. Jumlah ketuntasan adalah 13 orang siswa (40.62%) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus II adalah 79.3 yang sudah melebihi kriteria minimum ketuntasan (KKM) dengan Jumlah ketuntasan adalah 27 orang siswa (84.38%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat



Presentase Hasil Belajar Kognitif yang Tuntas Siklus 1 ke Siklus 2

Serta dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tari kelas VIII.5 berdampak baik dan meningkatnya hasil belajar siswa dengan melebihi Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM).

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran siklus I terdapat jumlah ketuntasan 14 orang siswa (43.75%) dari 32 siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa (56.25%) atau dibawah KKM (70). Untuk siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 70 meningkat menjadi 27 orang siswa (84.38%). dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 menurun menjadi 5 orang siswa (15.62%). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari di kelas VIII.5 SMPN 25 Padang.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) Bagi Dinas Pendidikan, agar lebih dapat lagi memberdayakan guru-gurunya dalam mengikuti pelatihan tentang metode dan model pembelajaran yang bervariasi demi memperlancar jalannya proses pembelajaran didalam kelas, sehingga apa yang diharapkan diakhir proses pembelajaran dapat tercapai dengan nilai maksimal, 2) Bagi kepala sekolah agar dapat mengingatkan, memberikan dorongan kepada guru agar selalu menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat kepada siswa selama melakukan pembelajaran di kelas, terutama metode pembelajaran kooperatif, 3) Bagi guru, agar selalu meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya dengan mengikuti pelatihan yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah dan selalu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menerapkan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, 4) Bagi siswa agar selalu menyelesaikan permasalahan dari materi atau tugas belajar yang diberikan. Siswa harus bisa menyelesaikannya dengan baik dan benar agar daya fikir siswa menjadi kritis dan kreatif. Siswa dalam mengerjakan tugas harus bersungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga nilai yang diperoleh sangat memuaskan, 5) Bagi peneliti sendiri agar dapat menggunakan hasil

penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk menggunakan pembelajaran kooperatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang peneliti ajarkan dan peneliti dapat menggunakan metode pembelajaran yang lainnya dalam mengajar.

Daftar Rujukan

- Ali Muhammad. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- KEMDIKBUD-Republik Indonesia. Permendikbud No.21 tahun 2016 *tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta Indonesia: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sal.Murgianto.1983. *Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbid.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Trianto, 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Purnada Media Group
- Yuliasma, 2015. *Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Tari ditingkat Pendidikan Dasar*. Jurnal International Seminar on Languages and Art (ISLA)-4 FBS UNP